

**EFEKTIFITAS PROGRAM MISYKAT PADA LAZ DAARUT TAUHIID
KEPADA MASYARAKAT KECAMATAN ILIR TIMUR II
PALEMBANG**



OLEH :

M. Ardiansyah

NIM : 13180135

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Perbankan Syariah (AMd, I)**

Palembang

2016



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : M. Ardiansyah
NIM/Program Studi : 13180135/D3 Perbankan Syariah
JudulTugasAkhir : Efektifitas Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid
Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II
Palembang.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhir sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, November 2016

Penguji Utama

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

Penguji Kedua

DR. Abdullah Syahab, M.H.I.
NIK. 140601101282

**Mengetahui
Wakil Dekan I**

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ardiansyah
NIM : 13180135
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Efektivitas Program Misykat Pada Laz
Daarut Tauhid Dalam Menyeleksi dan
Penyaluran Dana Kepada Masyarakat
Kecamatan Ilir Timur II Palembang**

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu Institut Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan kami juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang,

Saya yang Menyatakan



M. Ardiansyah

NIM 13180135

MOTTO

Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri dan Dapetin Hidup Yang Mandiri

Optimis dan Percaya Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus

Beputar

Tidak Ada yang Instan Kesuksesan dapat diraih dengan kerja keras , usaha dan

Disertai Doa karena hanya Diri sendiri yang dapat merubah segala sesuatu

menjadi berguna

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Almarhum H. Ali Sobri dan Ibu Hj. Ernawati, orang tuaku

yang menjadi motivasi dan penyemangat setiap langkahku, yang senantiasa

mencintai, menyayangi, mendidik dan tiada henti memberikan dukungan dan

do'anya untukku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rakhmat dan hidayahnya yang telah memberikan nikmat iman, islam, jasmani dan rohani, sehingga penulis senantiasa menjaga keimanan dan ketakwaan. Atas berkat rahmat dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan penelitian yang berjudul **“Efektifitas Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang.”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammada SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ukhuwah Islamiah dan kehidupan yang lebih baik dengan kemajuan zaman yang insya Allah penuh dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ibu Dr. Qodariyah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku Ketua Prodi Jurusan D3 Perbankan Syariah.
4. Bapak Drs. H. Sofyan Hasan selaku pembimbing akademik.

5. Bapak Armansyah Walian, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Maidiana Astuti Handayani, S.E M.Si selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas ilmu dan kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Dosen-dosen D3 Perbankan Syariah terima kasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menumpuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Almarhum Ayahanda tercinta Bapak H. Ali Sobri dan Ibunda tercinta HJ. Ernawati, orang tuaku yang menjadi motivasi, inspirasi, penyemangat, dan tiada henti memberikan dukungan dan do'anya untuk ku.
8. Kakak Saya Aulia Sabrina yang menjadi penyemangat dan motivasi kepada penulis.
9. Merry Fitcasari sahabat, teman terbaik, orang yang selalu ada sentiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dan memberi semangat.
10. Sahabat - sahabatku yang telah berbagi suka duka selama kuliah.
11. Seluruh teman-teman sekelas DPS 4 tahun 2013, semoga keberhasilan dan kesuksesan sentiasa mengiringi langkah kaki kita.
12. Almamaterku D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang beserta segenap angkatan.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang saya temukan dalam proses

sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang saya temukan dalam proses penyusunan proposal penelitian hingga menuju penulisan tugas akhir dan tahap ujian akhir nantinya.

Penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam tugas akhir ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Semoga tugas akhir ini dapat menjadi bahan wacana mengenai perbankan syari'ah dan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk lebih memahami perekonomian pada perbankan syari'ah.

Palembang, Oktober 2016



M. Ardiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Jenis Dan Sumber data	7
F. Teknik Pengumpulan data.....	8
G. Teknik Analisa Data.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian, Tujuan Dan Dampak Zakat.....	10
a. Pengertian Zakat	10
b. Tujuan Zakat dan Dampak Zakat.....	12

c. Mustahik Zakat	15
2. Zakat Produktif	16
3. Pemberdayaan Masyarakat	17
4. Pemberdayaan Zakat	19
5. Efektifitas	21
6. Pengertian Misykat	22
B. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah LAZ Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid.....	28
B. Visi, Misi , Bidang Pergerakan Dan Stuktur Organisasi DPU Daaru Tauhiid Palembang	31
C. Lokasi Penelitian	36

BAB IV PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Program Misykat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang	37
B. Analisis Efektifitas Penyaluran dan Pengembalian Dana Misykat Oleh Anggota Penerima Dana Misykat	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan45
B. Saran..... 46

DAFTAR PUSTAKA.....48

LAMPIRAN.....51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah yang belum bisa teratasi oleh pemerintah di Negara ini. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 780 penduduk miskin di perdesaan dan perkotaan, naik sebesar 28,51 juta jiwa dari tahun 2014.¹ Kemiskinan di Indonesia telah menyebabkan problem yang sangat kompleks dan keseluruhan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia yaitu disebabkan oleh lemahnya etos kerja dan kurangnya kreativitas masyarakat. Kemiskinan model ini sangat membahayakan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Kemiskinan masyarakat yang berdampak krisis tersebut perlu direspon secara serius, salah satunya dengan menekankan kembali urgensi pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF) bagi masyarakat.

Peran ZISWAF sampai zaman sekarang dianggap masih relevan dan opsi yang tepat sebagai bentuk penyelesaian problem kemanusiaan. Masalah kemiskinan dan problem ekonomi secara umum telah merusak akal dan jiwa manusia secara luas. Salah satu sebab orang yang keluar dari agama adalah salah satunya kerana kemiskinan dan kekafiran. Untuk itu dukungan orang

¹ Liputan6.com. Cara Pemerintah Tekan Angka Kemiskinan Indonesia. (diunduh tanggal 11 Januari 2016)

yang mampu mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan merupakan salah satu cara menanggulangi kemiskinan.

Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim, dan di dalamnya juga terdapat kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dalam kerangka ini, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Dapat dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungan kepada Allah (*hablum min Allah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablum min annas*).²

Disamping itu, zakat merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang strategis dan sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi umat. Zakat pun memiliki peranan sangat penting dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dan mengandung hikmah atau manfaat yang besar dan mulia, tidak hanya bagi orang yang berzakat (*muzaki*) dan penerimanya (*mustahiq*), namun juga bagi masyarakat sekitar secara keseluruhan. Peranan zakat bagi terwujudnya kesejahteraan sosial ini sangat ditekankan oleh agama islam dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits guna tercapai sirkulasi dan distribusi kekayaan dan harta dalam masyarakat.

Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan

² Anaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008), Hal-1.

kemiskinan.³ Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan sulit terwujud jika tidak ada peran aktif dari para muzakki dan pengelola zakat. Para muzakki harus sadar betul bahwa tujuan mereka berzakat tidak hanya semata-mata memenuhi kewajibannya akan tetapi lebih dari itu. Oleh karenanya, zakat dalam perekonomian sangat relevan terutama jika dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Dewasa ini, pengelola zakat (amil) juga dituntut harus profesional dan inovatif dalam mengelola dana zakat. Dengan mendayagunakan zakat secara produktif tidak hanya membantu mengurangi beban orang miskin saja, namun juga membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dengan adanya modal zakat ini diharapkan penerima zakat dapat mengembangkannya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dari itu pemerintah membentuk sebuah Lembaga Amil Zakat yang amanah dimana bisa mengubah mustahiq menjadi muzakki.

Lembaga Amil Zakat ini didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengolahan dana zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji Nomor D.291/2000.⁴ Lembaga Amil Zakat dalam melakukan kegiatan pengumpulan, pengalokasian dan pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh harus sesuai dengan ketentuan. Sehingga dalam rukunnya

³ Qadir, Abdurrahman, *Zakat Dalam Dimensi Maahdah Dan Sosial*, (Jakarta : Grafindo Persada,2001). Hal 83-84.

⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999, tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999.

terdapat ketentuan bahwa zakat, infaq dan shodaqoh tidak dapat diberikan kepada mereka yang mampu atau kurang membutuhkan.

Salah Satu Lembaga Amil Zakat yang menyalurkan zakat secara produktif yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (LAZNAS DPU DT) adalah salah satu lembaga zakat yang hadir tidak hanya menerapkan metode pendayagunaan secara konsumtif saja tetapi sudah menerapkan metode pendayagunaan hasil zakat secara produktif.

DPU Daarut Tauhid berperan dalam menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, juga menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang berhak dengan orientasi untuk mengubah kaum *mustahiq* menjadi *muzakki*. Latar belakang berdirinya melihat indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki potensi zakat yang besar. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat masih relatif kecil.

DPU Daarut Tauhiid juga berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat dan juga berusaha menyalurkan dana zakat yang sudah diterima kepada mereka yang benar benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzakki. Untuk itu DPU Daarut Tauhiid menghadirkan sebuah program yang mana ini adalah program unggulan dari DPU Daarut Tauhiid diantaranya adalah Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT).⁵

⁵ Sektiawan, Iwan Rudi, *Panduan Operasional Strategi Pemberdayaan Program Misykat DPU Daarut Tauhiid*, (Bandung : DPU DT Press, 2012), hal 1-11.

Program MISYKAT ini didirikan pada tanggal 22 April 2002, secara mekanisme program kerja program ini mulai efektif pada awal tahun 2003 di Bandung. Program MISYKAT ini merupakan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Di dalam programnya, anggota MISYKAT diharapkan akan mendapatkan pembiayaan dana bergulir, keterampilan berusaha pembinaan mental dan karakter, sehingga mereka bisa menjadi mandiri.⁶

Namun, menurut Ahmad Alam dan Titik Sumarti program MISYKAT masih mengalami beberapa kendala salah satunya, ketidak hadiran anggota penerima MISYKAT pada tahapan pertemuan. Dengan alasan kesibukan bekerja karena mereka sudah tidak usaha mandiri tapi bekerja di perusahaan atau menjadi pembantu rumah tangga, menengok keluarga yang sedang sakit atau meninggal dunia dan merasa malu karena tidak bisa membayar cicilan pinjaman yang diberikan. Selain itu, pengembalian pinjaman modal di lapangan terjadi kendala yang disebabkan karena usaha yang dijalankan ada yang gulung tikar akibat modal yang dipinjamkan oleh miskaat digunakan sebagai biaya anak sekolah dan ada juga yang terlilit hutang renternir.⁷

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menulis judul dari program tersebut, yaitu **Efektivitas Program MISYKAT Pada LAZ Daarut Tauhiid Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang.**

⁶ *ibid*

⁷ Ahmad Alam dan Titik Sumarti. *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Miskin*. (Jurnal Penyuluhan, IPB: 2009)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Misykat dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang ?
2. Bagaimana Keefektifan Penyaluran dan Pengembalian Dana Misykat Oleh Anggota Penerima Dana Misykat Pada LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memberikan Gambaran yang Jelas Tentang Proses Pelaksanaan Program Misykat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang.
2. Mengetahui Efektifitas Penyaluran dan Pengembalian Dana Pinjaman yang diberikan DPU Daarut Tauhiid Kepada Anggota Misykat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Akademis

Untuk melatih ketajaman analisis dan menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat penulis selama menempuh perkuliahan pada Jurusan D3 Perbankan Syari'ah UIN Raden Fatah Palembang. Serta sebagai sumber informasi dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Untuk memberikan suatu informasi serta masukan untuk pihak-pihak internal LAZ DPU Daarut Tauhid Palembang dalam menilai dan mengevaluasi kinerja Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid, Khususnya berkaitan dengan program program yang ada.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan juga data yang berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis cara pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, diskusi terfokus, observasi yang sudah dituangkan ke dalam lapangan. Pada makalah ini dilakukan dengan wawancara dan hasil pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah Data Primer. Data primer merupakan data yang di dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.⁹ Data primer biasanya disebut dengan data asli

⁸ Dr.Iskandar.M.Pd,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : GP Press,2009) hal.11.

⁹ Ibid hal. 118

atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang biasa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara serta penyebaran kusioner. Pada makalah ini untuk mencari data dengan menggunakan hasil observasi dan wawancara secara langsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mendukung data utama yang didapatkan peneliti dari melihat, mendengar dan bertanya, melalui observasi dan wawancara.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud disini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.¹¹

¹⁰ Ibid hal.118

¹¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 151.

3. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung suatu penelitian yang sedang dilakukan.¹².

G. Teknik Analisa Data

Dalam makalah tugas akhir ini penulis menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan data apa adanya.

¹² Op.cit. Hal 121

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian dan Tujuan Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah atau pula dapat berarti membersihkan atau menyucikan.¹ Menurut terminologi syari'ah, zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu.² Dinamakan zakat, karena dengan mengeluarkan zakat itu didalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya atau menghilangkan orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.³

Para pemikir ekonomi Islam kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang, kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat, tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan yang telah

¹ M.Ali Ihsan. *Zakat dan Infak*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006) hal 15

² Abu Arkan Kamil Ataya. *Antara Zakat, Infak dan Shadaqah*. (Jakarta : Angkasa, 2013) hal 8

³ Sayyid Sabiq, *Fiqhu al-shunnah* (Kuwait : Dar al- Bayan, tt) hal 2

ditentukan oleh Al-Qur'an serta untuk memenuhi tuntunan politik bagi keuangan islam.⁴

Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti sholat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.⁵ Kedudukan zakat dalam Islam dapat dikatakan bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta.

Ada beberapa zakat yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim agar hartanya bersih, yaitu:⁶

- 1) Zakat Fitrah, yaitu zakat yang dikeluarkan satu tahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri untuk membersihkan jiwa yang hidup pada waktu itu. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib hukumnya bagi setiap individu muslim, anak-anak maupun dewasa, laki-laki maupun perempuan, merdeka hamba sahaya.⁷
- 2) Zakat Maal atau zakat harta, yaitu zakat yang dikeluarkan untuk membersihkan harta tertentu pada waktu tertentu. Adapun harta yang wajib dizkati meliputi: binatang ternak, harta perniagaan, hasil pertanian, *ma'din* dan *rikaz*.

⁴ *Ibid.* hal 27

⁵ *Op.Cit.* hal 36

⁶ Abu Arkan Kamil Ataya. *Antara Zakat, Infak dan Shadaqah*. (Jakarta: Angkasa,2013) hal 38

⁷ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. *Fiqih Sunah Untuk Wanita*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007) hal 52

b. Tujuan Zakat dan Dampak Zakat

Zakat memiliki tujuan dan dampak yang sangat luas, baik bagi si pemberi, penerima, maupun masyarakat pada umumnya, Yusuf Al-Qardawi dalam fikih zakat menjelaskan bahwa tujuan dan dampak tersebut sebagai berikut.⁸

- 1) Tujuan dan dampak zakat bagi pemberi
 - a) Zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir, zakat yang dikeluarkan karena ketaatan pada Allah akan menyucikannya jiwa dari segala kotoran dan dosa, dan terutama kotornya sifat kikir. Zakat yang menyucikan dari sifat kikir ditentukan oleh kemurahannya dan kegembiraan ketika mengeluarkan harta semata karena Allah.
 - b) Zakat mendidik berinfak dan memberi, orang yang terdidik untuk siap menginfakkan harta sebagai bukti kasih sayang kepada saudaranya dalam rangka kemaslahatan umat, tentunya akan sangat jauh sekali dari keinginan mengambil harta orang lain dengan merampas dan mencuri (juga korupsi).
 - c) Berakhlak dengan akhlak Allah, apabila manusia telah suci dari kikir dan bakhil, dan sudah siap memberi dan berinfak, maka ia telah mendekatkan akhlaknya dengan akhlak Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemberi.
 - d) Zakat merupakan wujud syukur atas nikmat Allah Swt.

⁸ *Ibid.* hal 55

- e) Zakat mengobati hati dari cinta dunia, tenggelam kepada kecintaan dunia dapat memalingkan jiwa dari kecintaan kepada Allah dan ketakutan kepada akhirat.
 - f) Zakat mengembangkan kekayaan bathin, pengamalan zakat mendorong manusia untuk menghilangkan egoisme, menghilangkan kelemahan jiwanya. Sebaliknya, ia akan menimbulkan jiwa besar dan menyuburkan perasaan optimism.
 - g) Zakat menarik rasa simpati, zakat akan menimbulkan cinta kasih orang-orang yang lemah dan miskin kepada orang yang kaya. Zakat melunturkan rasa iri dengki pada si miskin yang dapat mengancam si kaya dengan munculnya rasa simpati dan doa ikhlas si miskin atas si kaya.
 - h) Menyucikan harta, zakat menyucikan harta dari bercampurnya dengan hak orang lain. Kendati demikian, zakat tidak bisa menyucikan harta yang diperoleh dengan jalan haram.
 - i) Zakat mengembangkan dan memberkahkan harta, Allah akan mengkatinya dengan berlipat ganda sehingga tidak ada rasa khawatir harta akan berkurang dengan zakat.
- 2) Tujuan dan dampak zakat bagi penerima
- a) Mencukupi kebutuhan, zakat membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentaram dan dapat meningkatkan kekhusyuan ibadahnya kepada Allah.

- b) Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci, sifat hasad dan dengki akan menghancurkan keseimbangan pribadi, jasmani, dan ruhani seseorang. Sifat ini akan melemahkan produktivitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.
- 3) Tujuan dan dampak zakat bagi masyarakat
- a) Tanggung jawab sosial (dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan fisik minimum), penyediaan lapangan kerja dan juga asuransi sosial (dalam hal adanya bencana alam dan lain-lain).
 - b) Perekonomian, yaitu dengan mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif menjadi beredar dan produktif di kalangan masyarakat. Misalnya halnya harta anak yatim.
 - c) Tegaknya jiwa umat, yaitu melalui tiga prinsip, menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal shaleh yang bermanfaat bagi masyarakat luas, memelihara dan mempertahankan akidah.

c. **Mustahik Zakat**

Mustahik zakat adalah orang yang berhak menerima zakat dalam hal ini ditujukan kepada delapan golongan atau yang disebut *asnaf*. Kedelapan *asnaf* tersebut adalah:⁹

- 1) Fakir yaitu orang-orang yang mempunyai usaha, tetapi tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari.
- 2) Miskin yaitu orang-orang yang berpenghasilan lebih dari setengah kebutuhan pokok hidupnya, tetapi masih belum dapat memenuhinya.
- 3) Amil zakat yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat, mulai dari para pengumpul sampai kepada bendahara dan para penjaganya. Juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat.
- 4) Muallaf yaitu orang-orang yang baru masuk Islam agar lebih teguh keimanannya dan untuk menumbuhkan kemaslahatan umat Islam.
- 5) Hamba sahaya yaitu para budak yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya.
- 6) Gharim yaitu orang-orang yang berutang di jalan Allah. Ada dua golongan bagi orang yang mempunyai utang, yaitu golongan yang mempunyai utang untuk kemaslahatan diri sendiri, seperti untuk nafkah, membeli pakaian, mengobati orang sakit.

⁹ *Ibid.* hal 52

- 7) Musafir atau ibnu sabil, yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang diridhai Allah (bukan untuk maksiat) dan kehabisan bekal.
- 8) Fisabilillah yaitu orang yang sedang berjuang di jalan Allah Swt. “Sabil” berarti jalan. Jadi, sabilillah artinya jalan yang menyampaikan pada ridha Allah, baik akidah maupun perbuatan. Sabilillah adalah kalimat yang bersifat umum, mencakup segala amal perbuatan ikhlas, yang digunakan untuk bertakkarub kepada Allah, dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunat dan bermacam kebajikan lainnya.

2. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.¹⁰ Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para *mustahiq* tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

Pemberian zakat kepada para *mustahik*, secara konsumtif dan produktif perlu dilakukan sesuai kondisi *mustahik*. Untuk mengetahui kondisi *mustahik*, *amil* zakat perlu memastikan kelayakan para *mustahik*, apakah mereka dapat dikategorikan *mustahik* produktif atau *musatahik* konsumtif. Untuk *mustahik* zakat produktif dapat dibagikan secara produktif kreatif atau produktif

¹⁰ Asnani, *Zakat Produktif Dalam Perpektif Hukum Islam*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008) Hal 123

konvensional.¹¹ Produktif konvensional dalam pembagian zakat maksudnya membagikan zakat dalam pembagian zakat maksudnya membagikan zakat dalam bentuk barang produktif kreatif maksudnya pembagian zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian modal usaha.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang berasal dari kata dasar *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreatifitas. Menurut bahasa, pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti tenaga atau kekuatan. Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.

Konsep pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan dan memandirikan, menswadayakan masyarakat lapisan bawah terhadap penekanan sektor kehidupan. Makna lainnya adalah melindungi, membela dan berpihak kepada yang lemah untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.¹²

Pemberdayaan menuntut adanya perubahan dalam banyak aspek dalam masyarakat. Pemberdayaan melibatkan apa yang disebut dengan memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk dapat menggunakan kemampuan yang ada

¹¹Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011) Hal. 152

¹²Masdar Farid Mas'udi, *Pajak Itu Zakat: Uang Allah untuk Kemaslahatan Rakyat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005) Hal. 114

dalam dirinya. Di samping itu mereka juga harus bertindak sebagai navigator dalam perjalanan menuju pemberdayaan.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah pembinaan atau pemberdayaan yang dikembangkan untuk merubah dan sekaligus meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat, jadi dalam hal ini masyarakat adalah sarana dan tujuan dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti memandirikan masyarakat tersebut, sehingga masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) tidak selamanya tergantung kepada orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzakki*).

Pemberdayaan merupakan penyaluran dana yang disertai target yang tidak dapat dengan mudah atau dalam waktu yang singkat dapat terealisasi. Karena itu, penyaluran dana tersebut harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada masyarakat sebagai penerima dana. Apabila permasalahannya adalah kemiskinan, harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut, sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah direncanakan.¹³

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui beberapa saluran mempunyai tujuan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengentasan Kemiskinan.
- b. Perbaikan distribusi pendapatan.
- c. Penciptaan lapangan kerja.
- d. Jaring pengaman sosial.

¹³Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011) Hal 72

4. Pemberdayaan Zakat

Dalam pemberdayaan zakat terdapat dua unsur yang sangat urgen untuk diperhatikan, yaitu amil zakat sebagai penghimpun dan pengelola dana zakat serta pendayagunaan dana zakat yang produktif demi tercapainya sasaran dan tujuan zakat.

a. Tugas dan Fungsi Amil Zakat

Gambaran umum tentang operasional penerapan zakat yang dicontohkan Nabi saw, seperti yang diterapkan para Khulafa' al-Rasyidin dan khalifah-khalifah di kemudiannya. Pada masa klasik Islam menunjukkan bahwa penanganan zakat sepenuhnya menjadi tanggung jawab penguasa (pemerintah).¹⁴

Jika selama ini dirasakan kesadaran pengamalan zakat masih rendah, hal itu disebabkan antara lain karena sempitnya wawasan tentang pemahaman konsep zakat, yang hanya dilihat dari aspek ritual sebagai ibadah kepada Allah swt semata. Padahal konsep zakat tidak terlepas dari aspek lain, yang tidak kurang penting dari sekedar ibadah pribadi (individual). Dalam konsep zakat, terkandung kepentingan pribadi dan kepentingan umum (sosial).¹⁵

Dengan demikian, ia harus dijabarkan dalam suatu konsep operasional yang fleksibel dan aplikatif, baik pada konsep teoritik maupun operasionalnya. Sesuai dengan sifat kewajiban zakat yang harus dilaksanakan dengan pasti, maka penanganan zakat harus diimplementasikan dalam suatu tugas operasional oleh suatu lembaga yang fungsional, yaitu badan amil zakat sebagai administrator dan

¹⁴ Ahmad Rofiq, *Fiqih Aktual, Ikhtiar Menjawab Berbagai Persoalan Umat* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004) Hal.112

¹⁵ Abdurrachaman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Kedua, 2001) Hal 169

manajemen zakat. Tugas pokok lembaga amil zakat ini meliputi tugas-tugas sebagai pemungut (kolektor), penyalur (distributor), koordinator, pengorganisasian, motivator, pengawasan dan evaluasi. Badan amil zakat memiliki fungsi, yaitu: ¹⁶

1. Menentukan dan mengidentifikasi orang-orang yang terkena wajib zakat (muzakki).
2. Menetapkan kriteria harta-harta benda yang wajib dizakati.
3. Menyeleksi jumlah para mustahik zakat.
4. Menetapkan jadwal pembayaran zakat bagi masing-masing muzakki.
5. Menentukan kriteria penyaluran harta zakat bagi tiap-tiap mustahik sesuai dengan kondisi masing-masing.

b. Strategi Pendayagunaan Zakat

Setelah badan amil zakat berfungsi dengan baik, maka untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif, dan efisien serta tercapainya sasaran dan tujuan zakat, maka pendayagunaannya haruslah produktif. Tentang model dan mekanisme pendayagunaan zakat produktif, disusun sedemikian rupa oleh badan amil yang menyerupai sebuah badan ekonomi yang membantu permodalan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya fakir miskin yang umumnya mereka menganggur atau tidak bisa berusaha secara optimal karena ketiadaan modal.¹⁷

¹⁶*Ibid*, Hal 170

¹⁷ *Ibid*.Hal 171

Pemberdayaan dalam kaitannya dengan penyampaian kepemilikan harta zakat kepada mereka yang berhak terbagi dalam empat bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan sebagian dari kelompok yang berhak akan harta zakat, misalnya fakir miskin, yaitu dengan memberikan harta zakat kepada mereka sehingga dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka.
2. Memberdayakan kaum fakir, yakni dengan memberikan sejumlah harta untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memberdayakan mereka yang tidak memiliki keahlian apapun.
3. Pemberdayaan sebagian kelompok yang berhak akan harta zakat, yang memiliki penghasilan baru dengan ketidakmampuan mereka. Mereka itu adalah pegawai zakat dan para muallaf.
4. Pemberdayaan sebagian kelompok yang berhak akan harta zakat untuk mewujudkan arti dan maksud zakat.

5. Efektifitas

Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektifitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat dengan organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut.¹⁸ Keefektifan organisasi adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.

¹⁸ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta,2013),hlm.21.

LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang pada dasarnya juga suatu lembaga organisasi yang mengurus tentang zakat. Dengan demikian dikatakan sebuah organisasi itu efektif dan dapat dikatakan baik apabila mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Budiani menyatakan dapat dikatakan sebuah organisasi berjalan dengan baik dengan indikator-indikator melalui sosialisasi program, ketepatan sasaran suatu program, tujuan dari suatu program yang ingin dicapai, penyaluran dan pengembalian dana serta pemantauan program tersebut.¹⁹

6. Pengertian Misykat

MISYKAT (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Para peserta (*mustahiq*) diberi nama bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

MISYKAT juga dapat berarti cahaya (lentera). Dengan arti tersebut secara filosofis program ini dapat diharapkan mampu menjadi penerang dari kegelapan menuju cahaya pemberdayaan ummat. MISYKAT (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat), sesuai dengan namanya yang mengandung kata *microfinance* umumnya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia micro, maka salah satu aktifitas utama misykat adalah simpan pinjam. Sedangkan kata syariah menunjukkan bahwa misykat beserta

¹⁹ Ni Wayan Budiani, 2007. "Efektifitas program penanggulangan Karang Taruna "Eka Taruna Bakhti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", Input Jurnal Ekonomi dan Sosial Volume 2 Nomor 1, Bali: Universitas Udayana, hlm. 53.

aktifitas didalamnya berdasarkan pada syariat islam, baik itu dalam hal transaksi ataupun dalam aktifitas lainnya. Bahwa program Misykat adalah dari dan oleh masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Jazuli Ikhlas (2006), hasil penelitian pelaksanaan program misykat yang dilakukan DPU DT cabang semarang secara teoritis sudah bagus, karena metode yang digunakan mengacu pada pengembangan usaha kaum mustahiq. Bentuk pemndayagunaan zakat di misykat yang dilaksanakan melalui aktifitas simpan pijam dan dengan pola pembinaan yang intensif, sehingga cara ini dipandang sangat efektif.

Lia Qatifah (2009), hasil penelitian bahwa program microfinance syari'ah berbasis masyarakat (miskat) yang digulirkan oleh DPU-DT mempunyai peran dakwah. Diantaranya pertama, pembentukan karakter pendamping sebagai dai yang mempunyai kafaah keilmuan dan kepribadian Islami. Kedua, pembinaan intensif terhadap anggota Misykat dalam setiap pecan dengan menggunakan sarana halaqah (pertemuan). Ketiga, pengguliran dana kepada anggota misykat didasarkan pada akan pinjaman tanpa bunga. Akad yang diterapkan merupakan bentuk nyata penerapan dakwah Islamiah.

Nur Fatoni M.Ag (2008), hasil penelitian bahwa konsep misykat memadukan konsep lembaga keuangan dan dakwah. Karakteristik ini yang membedakan dengan model pengetasan 11 kemiskinan yang lain. Meskipun secara kelembagaan dan system yang dipakai mirip Grameen Bank Muhammad Yunus. Peran misykat dalam pengentasan kemiskinan ada dua

hal. Pertama, dalam hal pembiasaan anggota untuk efisien dalam hidup dengan cara menggunakan modal kerja secara efisien, memanfaatkan hasil usaha untuk hari ini dan masa depan. Kedua, membangun persaingan yang sehat sesama pengusaha, dengan memberikan pencerahan mengenai rizki Allah dan cara memperolehnya dengan *fastabiq al-akhirat* (berlomba dalam kebaikan).

Ela Purwaningsih (2012), hasil penelitian bahwa pelaksanaan program *microfinance syari'ah* berbasis masyarakat (*misykat*) DPU DT cabang Semarang menerapkan program pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif sehingga menambah peningkatan ekonomi mustahiq juga melatih kemandirian, serta mamcu para anggota untuk meningkatkan usaha agar lebih baik lagi. Zakat yang diberikan secara konsumtif sulit untuk dapat merubah keadaan kaum fakir miskin karena akan habis dikonsumsi dan hal ini akan menjadikan bergantung pada orang lain, sehingga perlu formula baru untuk mencapai tujuan zakat. Dan untuk mencapai tujuan zakat maka cara yang tepat adalah distribusi zakat sebagai pinjaman. Manajemen pembiayaan menggunakan pola 2 2-1 dalam penguliran dana akan meminimalisir dan menghindari anggota yang tidak mengembalikan pinjaman dan juga kewajiban untuk mengembalikan pinjaman akan menciptakan rasa tanggung jawab dari mustahiq.

Afdloluddin (2015), hasil dari penelitian bahwa Pendistribusian dana zakat bagi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dilakukan dengan dua cara, yaitu konsumtif dan produktif. Pendistribusian zakat dalam bentuk konsumtif diberikan dalam

wujud makanan, pengeloalan bencana (seperti air bersih) dan bantuan kepada orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Pendistribusian konsumtif ini diberikan kepada mustahik yang tidak mampu secara fisik untuk melakukan pekerjaan atau tidak bisa diberi keterampilan. Pendistribusian zakat dalam bentuk produktif diwujudkan dalam bentuk program-program pelatihan. Pendistribusian dana zakat dalam bentuk produktif tersebut didistribusikan kepada mereka yang secara fisik mampu untuk melakukan pekerjaan. Pemberdayaa masyarakat yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa merupakan proses pembinaan kepada ashnaf zakat (mustahik). Setelah mereka mampu secara ekonomi mereka tidak lagi sebagai mustahik zakat akan tetapi berpindah sebagai muzakki. Hambatan yang dihadapi Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa adalah kesulitan dalam mencari mustahik dan kesulitan dalam melakukan seleksi calon mustahik. Hambatan ini bisa diatasi dengan melakukan penyuluhan kepada masayrakat, agar tumbuh kesadaran di dalam diri mereka.

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jazuli Ikhlas (2006)	Peranan Lembaga Amil Zakat Terhadap Perkembangan Ekonomi Mustahiq (Studi Analisis Terhadap Program Misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT Cabang Semarang)	Hasil penelitian ini yaitu, pelaksanaan program Misykat yang dilakukan DPU DT cabang Semarang secara teoritis sudah bagus, karena metode yang digunakan mengacu pada pengembangan usaha kaum mustahiq.	- Sama-sama meneliti program misykat yang dilakukan oleh DPU DT - Merupakan Penelitian kualitatif	- Mengkaji permasalahan pendayagunaan Program Misykat
2.	Lia Qatifah (2009)	Peran Dakwah Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Melalui Program Microfinance Syari'ah Berbasis Masyarakat (Misykat) dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nasional DPU-DT Cabang 10 Semaran)	Hasil penelitian ini adalah bahwa program microfinance syariah berbasis masyarakat (Misykat) yang digunakan oleh DPU-DT mempunyai peranan dakwah.	- Sama-sama meneliti Program Misykat Pada DPU DT - Merupakan penelitian kualitatif	- Menganalisis peranan dakwah dalam Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid melalui Progam Misykat
3	Nur Fatoni	Peran Misykat DPU	Konsep Misykat	- Sama –sama	- Menganalisis

	M.Ag (2008)	Daarut Tauhid dalam pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang)	memadukan Konsep lembaga keuangan dan dakwah. Karakteristik ini yang membedakan dengan model pengentasan 11 kemiskinan yang lain.	meneliti program Misykat pada DPU-DT - Penelitian Kualitatif	peranan Miskat dalam pengetasan kemiskinan
4.	Ela Purwaningsih (2012)	Manajemen Pembiayaan Program Microfinance Syari'ah Berbasis Masyarakat (Misykat) di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU DT) Cabang Semarang	Pelaksanaan progam microfinance syari'ah berbasis masyarakat (misykat) DPU-DT cabang semarang menerapkan program pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif sehingga menambah peningkatan ekonomi mustahiq juga melatih kemandirian, serta memacu para anggota untuk meningkatkan usaha agar lebih baik lagi.	- Sama-sama meneliti program Misykat pada DPU-DT - Penelitian Kualitatif	- Analisis pada manajemen pembiayaan yang dilakukan pada program misykat
5.	Afdloluddin (2015)	Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)	Pendistribusian dana zakat bagi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dilakukan dengan dua cara, yaitu konsumtif dan produktif.	- Sama-sama meneliti program Misykat pada DPU-DT - Penelitian Kualitatif	- Menganalisis pendistribusia dana zakat yang diberikan dan pemberdayaanya terhadap masyarakat yang memperoleh dana zakat

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH LAZ DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU DT) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infaq Dan Shadaqoh) serta dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga lainnya. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid ini didirikan pada tanggal 16 Juni 1999 Oleh KH. Abdullah Gymnastiar atau yang lebih dikenal dengan AA GYM sebagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi Lembaga Amil Zakat yang Amanah, Profesional dan Akuntabel

Latar belakang berdirinya DPU DT adalah melihat bangsa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibandingkan dengan potensi zakat di Indonesia per tahun mencapai 19 triliun rupiah.

Hal ini yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana.

DPU DT berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut, selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU DT juga berusaha menyalurkan dana yang dikelola kepada masyarakat yang benar-benar berhak, dan

memberdayakan soft skill para penerima zakat yang sebelumnya biasa saja setelah di berdayakan dengan pelatihan-pelatihan maka akan mempunyai bekal di masa depan mereka masing-masing.

Berawal dari Rapat Pengurus Yayasan bahwa perlu ada peningkatan kinerja Badan Pengelola Zakat, Infaq Dan Shadaqoh (ZIS) secara Profesional. Untuk itu, diperlukan juga strategibaru yang efektif dalam pengolahan dana yang dihimpun dari ZIS, sehingga pada gilirannya dapat menjadi suatu kekuatan ekonomi masyarakat. Berangkat dari hal ini, maka Yayasan Daarut Tauhiid memutuskan untuk mendirikan DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID.

DPU DT secara efektif menjalankan aktifitasnya pada tanggal 16 Juni 2000, dengan berbasiskan database, dimana setiap donatur mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen donatur dapat terukur. Dari aspek legal formal, DPU DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat daerah Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 19 Agustus 2002 dengan SK No. 451.12/Kep. 846 – YANSOS/2002.

Kiprah DPU DT mendapat perhatian dari pemerintah pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak masa beridirnya DPU DT, dan menjadi LAZDA sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional, LAZNAS sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 Tahun 2004 Pada Tanggal 13 Oktober 2004.

Setelah menjadi LAZNAS, DPU DT mengembangkan jaringan hingga mencapai delapan kota yakni : Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Garut, Semarang,

Yogyakarta, Lampung Dan tentunya Palembang. Disamping itu, memiliki jaringan kerja program pendayagunaan dari sabang hingga papua.

Sejak tahun 2004 DPU DT mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberikannya saja, melainkan juga membekalinya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya. DPU DT memiliki media internal untuk publikasi kepada masyarakat terkait dengan keberadaannya dan informasi kepada donatur diantaranya dengan Majalah Swadaya, Buletin Keluarga Sakinah (BKS) dan juga media online yang berada di bawah Kabag Support dan Marketing.

DPU DT mengemban peran penting yang sama dengan misi Daarut Tauhiid yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, dakwah, pengabdian pada masyarakat serta usaha-usaha kemandirian yang berlandaskan pada nilai-nilai islam. Saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinegi potensi masyarakat patut diwujudkan secara bersama-sama.

Sedangkan LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang ini terbentuk pada tanggal 14 September 2006. Diharapkan dengan terbentuknya LAZ DPU Daarut Tauhiid Palembang dengan ini bisa memupuk kesadaran masyarakat dermawan kota Palembang dalam menjalankan kewajiban dalam membayar zakat, infaq dan shodaqoh kepada LAZ DPU Daarut Tauhid guna menanggulangi kemiskinan,

kebodohan dan keterbelakangan yang masih menghingapi masyarakat kota Palembang.

B. VISI, MISI DAN STRUTUR ORGANISASI DPU DAARUT TAUHIID

1. VISI, MISI, MOTTO DPU DT

a. VISI

Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan Terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

b. Misi

1. Mengoptimalkan Potensi Ummat Melalui Zakat, Infaq Dan Shadaqoh (ZIS).
2. Membedayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

c. Motto

Membersihkan Dan Memberdayakan

2. Bidang Pergerakan Dan Program DPU Daarut Tauhiid Palembang

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Palembang bergerak di tiga bidang yaitu bidang pemberdayaan, bidang pendidikan dan bidang sosial.

Di bidang Pemberdayaan , DPU DT teah melaksanakan beberapa program kegiatan yaitu :

- Misykat

Misykat (Microfinance Syariah berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara

sistematis, intensif dan berkesinambungan. Disini, para peserta (mustahik) diberi dana bergulir, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan di dorong untuk lebih mandiri.

- Peternak Mandiri

Merupakan program dan penggemukan hewan ternak. Sasarannya adalah peternak dan petani kecil diperdesaan. Salah satu tujuan dari program ini adalah menyediakan ternak domba yang sehat, berkualitas sesuai dengan syariah untuk keperluan idul qurban dan juga mengangkat petani kecil untuk mandiri.

- Panti asuhan Daarul Ihya

Merupakan program tebar dai ke panti asuhan untuk memberikan edukasi dalam bentuk pendidikan Al-Qur'an dan pemahaman agama islam serta perbaikan akhlak secara simulatan dan berkesinambungan.

Di bidang pedidikan, DPU DT telah melaksanakan beberapa program kegiatan yaitu :

- Santri Siap Karya

Sebuah Program pelatihan yang bertujuan untuk membangun generasi muda yang mandiri dan berjiwa kesantrian dengan memiliki kemampuan sebagai motivator, integrator dan stabilisator.

- Peduli pendidikan dean kepesantrenan

Pembinaan Spiritual Pengajian yang dikemas secara Komprehensif membahas tentang ilmu menata hati, meningkatkan kualitas diri yang dilandasi tauhid sehingga dapat menjadi peningkatan spiritual.

Di bidang sosial, DPU DT telah melaksanakan beberapa program kegiatan, yaitu :

- Ambulance Gratis

Adalah sarana transportasi gratis pasien mustahik yang membutuhkan layanan kesehatan yang sifatnya tanggap darurat.

- Bantuan Kemanusiaan

Program Bantuan kemanusiaan yang merupakan program penanggulangan korban bencana alam dan konflik kemanusiaan dalam bentuk aksi tanggap darurat, program recovery, dan program development.

- Gebyar Sosial Masyarakat

Merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak seta manfaatnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Adapun pelaksanaannya antara lain operasi katarak gratis, khitanan massal, donor darah, tebar paket ramadhan dan tebar qurban.

Beberapa program dan layanan di Dompot Peduli Daarut Tauhiid Palembang, antara lain

- Program Kencleng (Sedekah Harian)

Yaitu sebuah program atau sebuah fasilitas bagi donatur untuk menitipkan sedekahnya melalui DPU Daarut Tauhiid Palembang, yaitu berupa pemberian kencleng khusus secara gratis. Setelah terisi dalam

jangka waktu 1 atau 2 bulan kencleng tersebut di setorkan ke DPU Daarut Tauhiid Palembang.

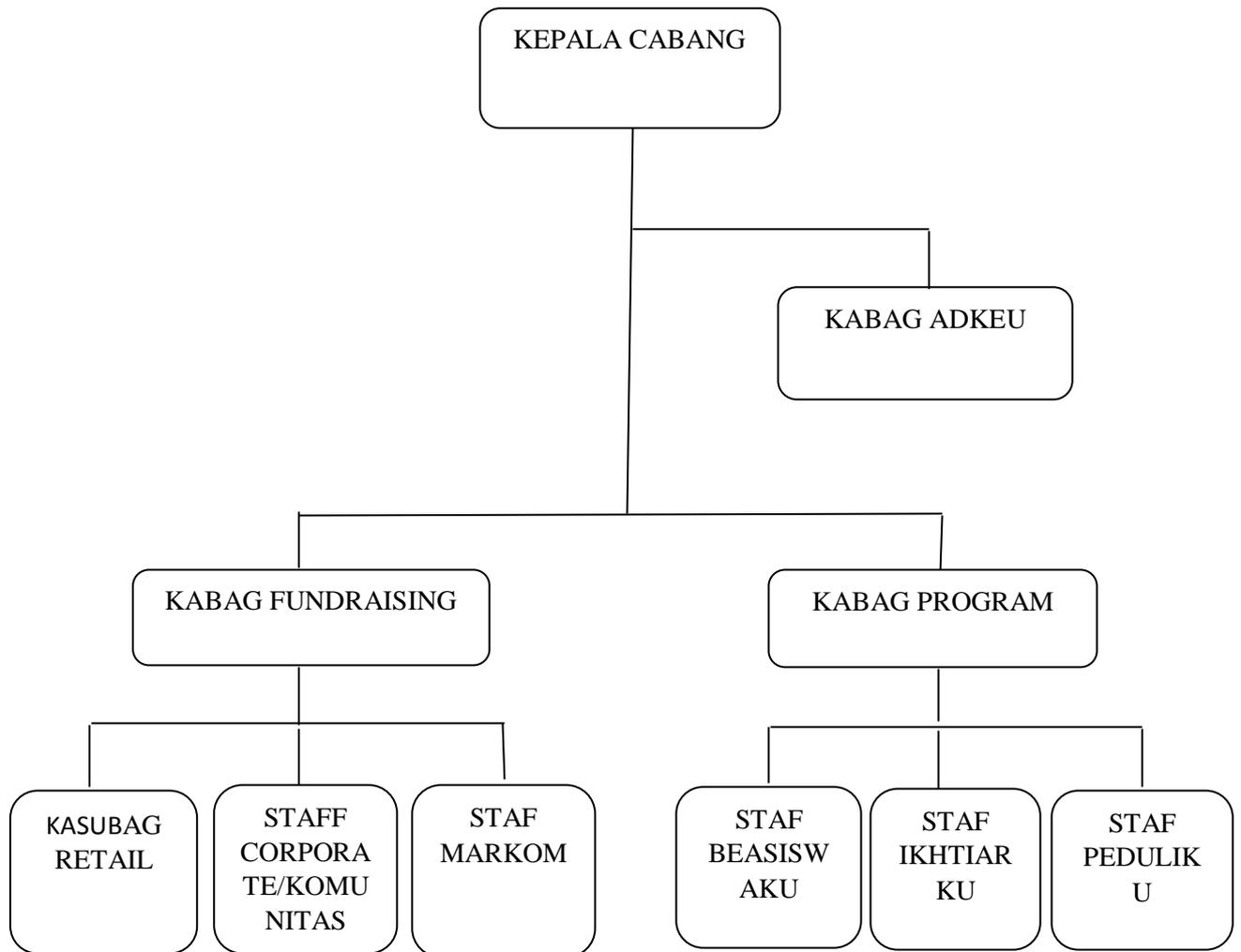
- Program Beasiswa

Program ini adalah untuk memberikan biaya pendidikan kepada siswa yang berprestasi dari sd sampe Kuliah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada atas kemampuan diri sendiri.

3. Struktur Organisasi DPU DT

Struktur Organisasi LAZ DPU DAARUT TAUHIID PALEMBANG

**STRUKTUR ORGANISASI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
CABANG PALEMBANG**



Sumber Data : Dokumentasi LAZNAS DPU Daarut Tauhiid Cabang Palembang

Keterangan :

- KEPALA CABANG
 - INDRA FIRDAUS
- KABAG ADKEU
 - DIWADIA, A.Md

➤ **KABAG FUNDRAISING**

- SITI FADHILLAH
- 1. KASUBAG RETAIL
- HENI EFRIYENI
- 2. STAFF CORPORATE/KOMUNITAS
- M. HIDAYATULLAH
- 3. STAF MARKOM
- ALI ARIFIN

➤ **KABAG PROGRAM**

- AGUS WIJAYA
- 1. STAF BEASISWAKU
- 2. STAF IKHTIARKU
- RIZKA ZAHARA
- 3. STAF PEDULIKU
- RIZKA ZAHARA

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor LAZ DPU Daarut Tauhiid Cabang Palembang Jl. Gersik Lorong Bakung No. 1455 Rt 20 Rw. 8 Sekip Tengah Palembang, Telp 08117879009

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Program Misykat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Laz DPU Daarut Tauhid Palembang

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif dalam program misykat Lembaga Amil Zakat DPU Daarut Tauhid Palembang melakukan beberapa tahapan. Hal ini dilakukan untuk melihat calon penerima program misykat agar sesuai dan tepat sasaran dengan ketentuan dan tujuan pemberdayaan masyarakat, salah satunya untuk mengetas kemiskinan. Adapun proses – prosesnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan survei wilayah, dengan menghubungi pejabat setempat yakni pihak kelurahan, RT, RW dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan izin untuk melakukan sosialisasi program misykat dan untuk memperoleh data primer dan data skunder tentang masyarakat yang berhak menerima pembiayaan program misykat.
- 2) Melakukan sosialisasi program misykat kepada masyarakat setempat dalam suatu wilayah. Adapun maksud dan tujuan dari diadakannya proses sosialisasi adalah sebagai berikut, pertama, mengelompokkan data warga di suatu wilayah. Kedua, memberikan penilaian objektif dalam proses perekrutan anggota baru. Ketiga, memberikan dana membangun citra positif lembaga dengan adanya aspek transparansi dalam pola perekrutan secara langsung. Keempat, mensosialisasikan secara langsung dari pengurus ke

masyarakat tentang misykat sehingga dapat mengantisipasi terjadinya distorsi informasi.¹

- 3) Menentukan dan mengidentifikasi data masyarakat yang didapat berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam program misykat yaitu masyarakat yang kurang mampu namun memiliki usaha mikro.
- 4) Melakukan survei langsung ke rumah-rumah masyarakat. Mengajukan beberapa pertanyaan mendalam untuk penelaahan anggota (wawancara calon anggota). Untuk melihat keakuratan data dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Adapun acuan pertanyaan yang diajukan oleh pihak DPU DT mengenai kondisi ekonomi, penghasilan, kebutuhan calon anggota misykat dan kondisi usaha yang dijalankan. Hal ini dilakukan agar tujuan pemberdayaan masyarakat benar-benar tepat sasaran dalam meretas kemiskinan.²
- 5) Menyeleksi jumlah para mustahik zakat yang benar-benar layak untuk menerima pemberdayaan zakat produktif melalui pembiayaan misykat ini dalam satu wilayah.
- 6) Lembaga Amil Zakat kemudian membentuk kelompok masyarakat yang terpilih sebagai mustahik/penerima pembiayaan misykat yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok.
- 7) Setelah terbentuk kelompok misykat Lembaga Amil Zakat menentukan kriteria penyaluran harta zakat bagi tiap-tiap mustahik sesuai dengan kondisi

¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Fadillah, Administrasi Keuangan DPU DT, Palembang, Kamis 06 Oktober 2016

² Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Fadillah, Administrasi Keuangan DPU DT, Palembang, Kamis 06 Oktober 2016

dan kebutuhan dana dari masing-masing usaha yang dibiayai. Dimana besaran dana pembiayaan yang diberikan anggota penerima misykat itu sendiri yang menentukan berapa besar yang mereka butuhkan, pihak misykat hanya melihat kesesuaian besaran dana yang dibutuhkan dengan usaha yang dijalankan.³

- 8) Dalam program misykat setelah para mustahik menerima dana pembiayaan dari program misykat, para anggota wajib untuk mengikuti kegiatan rutin yang diadakan satu kali dalam satu minggu. Adapun satuan acara atau kegiatan pendampingan misykat pekanan yaitu, pertama tilawah, terjemah dan tahsin, kedua pembacaan tekad anggota, ketiga penyampaian materi pendampingan, keempat diskusi materi pendampingan, dan terakhir adalah administrasi keuangan.⁴
- 9) Pengawasan pertama yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat DPU DT dalam bentuk kegiatan rutin mingguan berupa pembimbingan, pemberian pembelajaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan dan keorganisasian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif, yaitu perbaikan distribusi pendapatan para penerima program misykat.
- 10) Lembaga Amil Zakat DPU DT memberinkan pendampingan kepada para anggota misykat. Kegiatan pendampingan ini merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Misykat

³ Wawancara Pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Program Misykat DPU DT, Palembang, Selasa 27 September 2016

⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Program Misykat DPU DT, Palembang, Selasa 27 September 2016

sebagai program pemberdayaan masyarakat juga melakukan program pendampingan dengan pola dan bentuk yang khusus. Pola pendamping program misykat yaitu,⁵

- a. Pembinaan wajib secara rutin setiap anggota seminggu sekali
 - b. Pembinaan dilakukan sekitar satu jam/pertemuan
 - c. Pelayanan pembiayaan dana bergulir untuk anggota.
 - d. Pelatihan berbentuk usaha atau keterampilan.
 - e. Belajar keorganisasian seperti rapat anggota dan lain-lain.
- 11) Pengawasan lanjutan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat DPU DT yaitu dalam bentuk kegiatan monitoring atau pemantauan langsung ke lapangan tanpa jadwal dan sepengetahuan anggota penerima misykat. Hal ini dilakukan untuk memantau sejauh mana perkembangan usaha yang anggota misykat jalankan dan untuk melihat sejauh mana dana pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan oleh anggota misykat.

B. Analisis Efektifitas Penyaluran dan Pengembalian Dana MISYKAT oleh Anggota Penerima Dana MISYKAT

Setelah program misykat telah mendapatkan para mustahik yang pantas mendapatkan pembiayaan selanjutnya adalah penyaluran dana misykat tersebut kepada para anggota penerima pembiayaan misykat. Penyaluran dana misykat diberikan hanya sebagai suntikan dana kepada para anggota penerima misykat yang sebelumnya telah memiliki usaha. Karena pihak DPU DT hanya

⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Program Misykat DPU DT, Palembang, Selasa 27 September 2016

menjadi pendukung masyarakat yang telah memiliki usaha sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan usahanya. Hal tersebut dilakukan pihak DPU DT untuk menghindari resiko kegagalan usaha yang mereka *support* berupa pemberian modal usaha dari pembentukan usaha dari nol.⁶

Dalam penyaluran dana pihak DPU DT menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian dana, dengan melakukan penialain secara mendalam terhadap calon anggota penerima misykat pada proses penyeleksian. Penilaian tersebut yaitu pihak DPU DT melihat langsung usaha apa yang dimiliki calon penerima misykat dengan melakukan survei lapangan, wawancara dengan calon penerima dana misykat mengenai salah satunya penghasilan pokok, keuntungan penjualan, kebutuhan pokok sehari-hari. Kemudian pihak DPU DT menilai prospek kedepan usaha yang akan dibiayai dan melihat keseriusan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya.⁷

Menurut Ustad Agus selaku ketua program misykat DPU DT Palembang mengatakan “ besar kecilnya pemberian dana misykat kepada anggota misykat sesuai dengan permintaan dari anggota misykat dengan didasari perjanjian antara pihak DPU DT dan anggota misykat tentang ketentuan pengembalian dana misykat sesuai dengan kemampuan anggota program misykat itu sendiri dengan syarat pengembalian dana tersebut harus lancar.”⁸

⁶ Wawancara pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Program Misykat DPU DT, Palembang, Selasa, 27 September 2016

⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Fadillah, Administrasi Keuangan DPU DT, Palembang, Kamis, 06 Oktober 2016

⁸ Wawancara pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Program Misykat DPU Daarut Tauhid, Palembang

Setelah penyaluran dana misykat telah diberikan kepada anggota penerima dana program misykat, selanjutnya para anggota wajib mengikuti kegiatan mingguan berupa majelis pengajian yang diadakan pihak DPU DT sebagai media pengawasan para anggota dan pemberian bekal, wawasan serta pengetahuan mengenai salah satunya kewirausahaan, kepemimpinan, dan manajemen keuangan. Selain kegiatan mingguan, pihak DPU DT juga sering melakukan pengawasan dengan melakukan survei lapangan secara langsung tanpa jadwal untuk mendatangi anggota penerima misykat. Hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan usaha yang telah didanai dan untuk menghindari kegagalan dari program misykat.⁹

Setelah program misykat berjalan diharapkan anggota penerima dana misykat dapat meningkatkan produktivitas dalam usaha mereka serta meningkat penghasilan. Dalam pengembalian dana misykat dilakukan dengan sistem angsuran sesuai dengan perjanjian yang disepakati oleh anggota dan pihak DPU DT. Besaran angsuran dan jangka waktu dalam pengembalian dana misykat sesuai dengan kemampuan anggota berdasarkan kesepakatan yang dibuat di awal.¹⁰

Dalam pengembalian dana misykat sering terjadi kendala dimana salah satu anggota dalam kelompok program misykat tidak dapat membayar angsuran sesuai waktu yang disepakati. Namun, hal tersebut bukanlah masalah

⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Fadillah, Administrasi Keuangan DPU DT, Palembang, Kamis 06 Oktober 2016

¹⁰Wawancara pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Program Misykat DPU DT, Palembang, Kamis 06 Oktober 2016.

yang sulit dihadapi pihak DPU DT. Untuk mengatasi resiko tersebut, pihak DPU DT menerapkan suatu iuran kelompok yang disebut tanggung renteng.

Tanggung renteng merupakan iuran dari dana pribadi masing-masing anggota kelompok diluar angsuran pengembalian dana misykat. Iuran tanggung renteng ini digunakan sebagai asset kelompok jika salah satu anggota tidak dapat membayar angsuran pengembalian dana misykat, maka iuran tersebut digunakan untuk menutupi angsuran hingga salah satu anggota tersebut dapat membayar kembali angsuran pengembalian dana misykat.¹¹

Selama program misykat ini dilaksanakan menunjukkan prospek yang baik, dimana dalam penyaluran dana misykat menunjukkan adanya perkembangan usaha para anggota misykat menjadi lebih produktif dan meningkatnya pendapatan dari masing-masing anggota. Dalam pengembalian kembali dana misykat juga menunjukkan prospek yang baik, dimana semua anggota mampu membayar angsuran pembalian dana pembiayaan misykat dengan jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penyaluran dan pengembalian kembali dana pembiayaan misykat telah efektif, dilihat dari sasaran masyarakat yang berhak memperoleh dana pembiayaan misykat telah sesuai dengan kriteria pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu, sedangkan, dalam penyaluran dana juga dinilai sudah efektif karena

¹¹Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Fadillah, Administrasi Keuangan DPU DT, Palembang, Kamis 06 Oktober 2016

¹²Wawancara pribadi dengan Ustad Agus, Ketua Umum Program Misykat DPU DT, Palembang, Kamis 06 Oktober 2016

dilihat dari perkembangan usaha dari para penerima pembiayaan misykat menunjukkan prospek yang baik. Dimana adanya peningkatan penghasilan pendapatan usaha para anggota program misykat. Hal ini sesuai dengan tujuan Lembaga Amil Zakat DPU DT dalam pemberdayaan zakat dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah diuraikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pemberdayaan program Misykat Pada Lembaga Amil Zakat DPU DT Palembang dilakukan dengan beberapa proses yaitu,
 - a. Proses sosialisasi dan pemilihan calon anggota misykat pada Lembaga Amil Zakat DPU DT.
 - b. Menentukan dan mengidentifikasi data masyarakat yang didapat berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam program misykat
 - c. Melakukan survei langsung ke rumah-rumah masyarakat, untuk melakukan wawancara calon anggota.
 - d. Membentuk kelompok masyarakat yang terpilih sebagai mustahik/penerima pembiayaan misykat yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok.
 - e. Penyaluran dana pembiayaan program misykat kepada para anggota sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dana dari masing-masing usaha yang dibiayai.

- f. Laz DPU DT melakukan pengawasan awal melalui kegiatan rutin mingguan yang berupa pemberian bekal, pembelajaran, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kewirausahaan.
 - g. Pendampingan pekanan misykat, merupakan kegiatan pelatihan atau pembekalan yang diberikan kepada para anggota misykat.
 - h. Laz DPU DT melakukan pengawasan lanjutan melalui kunjungan atau monitoring langsung ke lapangan tanpa jadwal atau sepengetahuan anggota misykat untuk melihat perkembangan usaha yang telah dibiayai.
2. Penyaluran dan pengembalian dana misykat yang disalurkan pihak DPU DT Palembang melalui program misykat telah dinilai efektif. Dimana penyaluran dana kepada para anggota kelompok misykat telah memberi manfaat berupa pengembangan usaha para anggota kelompok sehingga meningkatnya pendapatan mereka masing-masing.

B. Saran

1. Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional DPU DT harus lebih banyak membantu dan meningkatkan pengembangan kepedulian atau kesadaran kepada para anggota misykat secara penuh dan berperan aktif dalam mendukung program misykat dalam pemberdayaan masyarakat kurang mampu.
2. Memberikan pemberdayaan ummat melalui program misykat yang dapat memberikan modal utuh sehingga dapat menciptakan masyarakat yang tadinya sebagai penerima zakat menjadi orang yang memberikan zakat.

3. Melakukan koordinasi yang lebih intens dengan pejabat setempat seperti ketua RT, RW, Lurah dan Camat dalam pemberdayaan sumber daya manusia untuk dapat memberikan pemberdayaan zakat yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Arkan Kamil Ataya.2010. *Antara Zakat, Infak dan Shadaqah*. Jakarta :
Angkasa
- Afloluddin. 2015. *Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan
Masyarakat*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati
- Alam, Ahmad dan Titik Sumarti. 2009. *Analisis Program Pemberdayaan
Ekonomi Rumah Tangga Miskin*. Jurnal Penyuluhan : IPB
- Anaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta :
Pustaka pelajar
- Badrudin.2013. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Cara Pemerintah Tekan Angka Kemiskinan Indonesia*. Liputan6.com. (diunduh
tanggal 11 Januari 2016)
- Darwanto. 2014. *Strategi Pengutan Microfinance Syari'ah Berbasis Ekonomi
Kelembagaan*. Jawa Tengah : Universitas Diponegoro
- Fatoni, Nur. 2008. *Peran Misykat DPU DT dalam Pengetasan Kemiskinan*.
Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Ihsan , M.Ali. 2006. *Zakat dan Infak*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Ikhlas, Jazuli. 2006. *Peranan Lembaga Amil Zakat Terhadap Perkembangan
Ekonomi Mustahiq*. Semarang : UIN Walisongo

Iwan Setiawan, Asep. 2012. *Jurnal Ilmu Dakwah (Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u)*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati

Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999, tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999

Malik Kamal bin Sayyid Salim, Abu. 2007. *Fiqih Sunah Untuk Wanita*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat

Muhammad, M.Ag. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Hasan, Muhammad. 2011, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang efektif*. Yogyakarta: Idea Pers Yogyakarta.

Mas'udi, Masdar Farid. 2005. *Pajak Itu Zakat: Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*. Bandung: Mizan Pustaka

Purwaningsiah, Ela. 2012. *Manajemen Pembiayaan Program Misykat di Lembaga Amil Zakat Nasional DPU DT*. Semarang : UIN Walisongo

Qadir, Abdurrahman. 2001. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta : Grafindo Persada

Qatifah, Lia. 2009. *Peran Dakwah DPU DT Melalui Program Misykat dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota*. Semarang : UIN Walisongo

Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqih Aktual, Ikhtiar Menjawab Berbagai Persoalan Ummat*. Semarang : Karya Toha Putra

Sabiq, Sayyid.2001. *Fiqhu al-shunnah*. Kuwait : Dar al- Bayan, tt

Siswanto, H.b. 2005. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara: Jakarta

Sektiawan,Iwan Rudi. 2006. *Panduan Operasional Strategi Pemberdayaan Program Misykat DPU Daarut Tauhid*. Bandung : DPU DT Press

Sektiawan,Iwan Rudi. 2012. *Panduan Operasional Strategi Pemberdayaan Program Misykat DPU Daarut Tauhiid*, Bandung : DPU DT Press



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir C2

No :

Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama	: M. Ardiansyah
NIM/Program Studi	: 13180135/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir	: Efektifitas Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid Dalam Penyeleksian Dan Penyaluran Dana Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, 20 Oktober 2016

Pembimbing Kedua

Maidiana Astuti Handayani S.E M.Si

Nip. 1605061811

Pembimbing Utama

zn

A.n Mufti Flandi, M. Ag

Armansyah Walian M.Si

Nip.198201022009121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : 953 /Un.09/V1.1/PP.009/09/2016
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 26 September 2016

Kepada Yth.
Pimpinan LAZ Daarut Tauhid
di -
Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

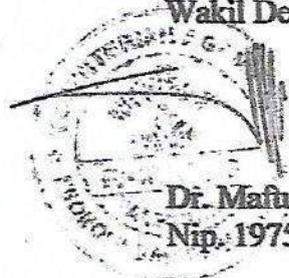
Dalam rangka untuk memperlancar penulisan tugas akhir yang merupakan bagian dari persyaratan akademik, dengan ini kami mohon kepada saudara kiranya berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian/observasi/ wawancara/pengambilan data di lembaga/instansi yang saudara pimpin kepada :

Nama : M. Ardiasyah
Nim : 13180135
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah D.3
Judul Penelitian : EFEKTIFITAS PERANAN PROGRAM Misykat
PADA LAZ DAARUT TAUHID DALAM
MENYELESAIKAN DAN PENYALURAN DANA
KEPADA MASYARAKAT KECAMATAN ILIR
TIMUR II PALEMBANG.

Demikian, atas perkenan saudara dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plh Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Mafukhatusolikah, M.Ag
Nip. 197509282006042001

Bismillahirrahmaanirrahiim

06 Oktober 2016
05 Muharram 1438 H

Nomor : 025/SLO/DPU7/YYSDT/X/16
Hal : Persetujuan Penelitian
Lampiran : -

Kepada Yang Kami Hormati,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maha suci Allah yang telah memberikan rahmat yang tiada bertepi, Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Solallahu 'alaihi wasallam.

Sehubungan dengan surat permohonan dari :

Nama : M. Ardiansyah
NIM : 13180135
Judul : Efektifitas Peranan Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid dalam Menyelesaikan dan Penyaluran Dana Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang

Maka dengan ini kami menyatakan bahwa yang bersangkutan diizinkan untuk melakukan penelitian di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Palembang.

Untuk informasi dan konfirmasi dapat menghubungi kantor DPU Daarut Tauhiid di no. 0711-555 6103 / 0811 7879 009.

Demikian surat ini kami sampaikan. Semoga dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami mengucapkan *Jazakumullahu Khairan Katsiraa*. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan dan meridhai segala urusan kita.

Billaahi fii sabiilil haq.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DPU Daarut Tauhiid Palembang



Siti Fadhillah
Adkeu

**PENERIMA PROGRAM BEA MISKAT
DPU DT PALEMBANG
Bulan Januari 2015**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Junaidah	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No.975 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
2	Murhani	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No.04 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
3	Nuraini	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No.951 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
4	Nurnani	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No.974 Rt.15 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
5	Nurenah	Jl. Kapt A Rivai Lr. Bintang Pakjo No. 1006 Rt.16 Rw.04 Ilir Barat I Palembang
6	Rohaya	Jl. Bintang No.949 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
7	Nuraini (Nurma)	Jl. Bintang No.04 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
8	Rani	Jl. Bintang No. 10 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
9	Nurhayati	Jl. Bintang No.905 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
10	Novianti	Jl. Bintang No. 696 Kel. Lorok Pakjo Ilir Barat I
11	Sutinik	Jl. Ratu Sianum Lr. Tali Gawe No.047 3 Ilir Palembang
12	Neri	Jl. Tali Gawe Rt.36 Rw.07 No.49
13	Nani	Jl. Ratu sianum rt.36 No.02 Rw.07 3 Ilir Palembang
14	Sri Wanti	Jl. Sultan Agung No.298/177 Rt.07 1 Ilir Palembang
15	Masnani	Jl. Ratu Sianum 3 Ilir Lr. Asem Rt.39 Rw.07
16	Mira Yani	Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No.33
17	Nuraini	Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No.34
18	Yunita	Jl. Ratu Sianum Lr. Asam No. 17
19	Esa Aulia Putri	Jl. Ratu Sianum Lr. Tali Gawe 3 Ilir
20	RA Fatimah	Jl. Ratu Sianum Lr. Asem 3 Ilir
21	Rohani	Jl. Talang Kerangga Lr. Suka damai no.567 rt.14 Rw. 005 20 Ilir
22	Rukmina	Jl Talang Kerangga Rt.14 Rw.05 No.606
23	Restu Karneli Celik	Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar No.872 Rt.20 rw.07
24	Masnila Yulfani	Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar No.871 Rt.20 rw.07
25	Nila Wati	Jl. Talang Kerangga Lr. Langgar
26	Sri	Jl. Ki Gede Ing SuroNo.314
27	Fatimah	Lrg. Langgar No.603 Rt.14 A 30 Ilir
28	Soraya Puspita	Jl. Talang Kerangga Lr.Sawah
29	Suriyah	Lrg. Langgar No.611/602 Rt.14 A 30 Ilir
30	Susyeni	Lrg. Langgar No.610 Rt.14 Rw.05
31	Erlina	Lrg. Langgar No.867
32	Suryani	Lrg. Suka Damai No.584 Rt.14 rw.05
33	Sukaisih	Jl. Rumah bari Komp Benteng Blok Y
34	Angkut	Lrg. Langgar No.601
35	Darkasih	Lrg. Langgar No.577

Draft wawancara

1. Bagaimana pemerdayaan masyarakat melalui program misykat pada LAZ Daarut Palembang?

Ustad Agus : Pemberdayaan masyarakat melalui program misykat berupa pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat menengah kebawah yang mempunyai usaha baik usaha kecil, dimana pengembalian dana sesuai pinjaman yang diberikan tanpa bunga (riba).

2. Apa saja tahap - tahapan pada Program Misykat?

Ustad Agus : Proses program misykat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari survei ke daerah, melakukan koordinasi dengan sejumlah pejabat desa seperti RT, RW, kepala Desa, dan Camat, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program misykat, selanjutnya proses rekrutmen dilaksanakan dengan menyeleksi para calon anggota penerima misykat dilihat dari data - data hasil survei yang telah didapatkan. Kemudian, memutuskan calon-calon anggota yang berhak menerima pembiayaan dan menjadi anggota untuk mendapatkan pembinaan.

3. Adakah kriteria-kriteria masyarakat yang layak untuk menerima pembiayaan dari program Misykat?

Ibu Siti Fadillah : ada beberapa kriteria masyarakat yang berhak menerima dana pinjaman dari program misykat diantaranya calon anggota dengan usia produktif yakni ± 45 tahun, anggota termasuk pra sejahtera dengan penghasilan \leq Rp 1.500.000,00 , tidak terjerat hutang, memiliki jiwa berwirausaha, mempunyai prospek usaha yang baik, memiliki komitmen yang baik dalam mengikuti program misykat, serta bersedia mengikuti pembinaan atau tata tertib misykat.

4. Jika ada, Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh pihak LAZ Daarut Tauhiid terhadap masyarakat calon penerima pembiayaan misykat?

Ustad Agus : Dalam proses misykat pihak DPU DT melakukan penilaian kepada masyarakat dilihat dari kondisi rumah, umur, penghasilan, kondisi ekonomi, dan usaha yang dijalankan.

5. Bagaimana proses penyeleksian dalam program misykat dilaksanakan ?

Ibu Siti Fadillah : Proses penyeleksian dilakukan dengan penilaian data yang telah dikumpulkan dari hasil survei yang kemudian diklasifikasikan oleh pihak DPU DT berdasarkan kesesuaian para calon anggota untuk menerima dana pinjaman program ini, selanjutnya hasil pengelompokkan tersebut dibawa dalam rapat internal DPU DT untuk menentukan anggota yang benar-benar layak untuk menerima bantuan tersebut.

6. Bagaimana proses penyaluran dana misykat kepada para anggota?

Ustad Agus: dalam proses penyaluran dana, para anggota yang telah menjadi terpilih akan diberi pembiayaan sesuai dengan anggaran yang mereka tentukan untuk usahanya. Dana yang diberikanpun hanya sebagai dana *support* atau dana bantuan kepada para anggota yang telah memiliki usah. Bukan pemberian dana secara utuh dalam pendirian usaha.

7. Adakah pengawasan yang dilakukan pihak DPU DT terhadap masyarakat yang menerima dana pembiayaan misykat?

Ustad Agus: Pengawasan yang dilakukan oleh pihak DPU DT yaitu pengawasan yang dilakukan dalam pertemuan satu minggu sekali atau acara yang kami sebut pengajian, acara ini kami jadikan sebagai salah satu alat untuk mengawasi perkembangan usaha para anggota misykat yang telah diberikan suntikan dana. Selain pertemuan rutin mingguan itu juga, pihak DPU DT sering melakukan kunjungan tidak terjadwal tanpa sepengetahuan anggota misykat untuk melihat secara nyata bagaimana perkembangan, peningkatan usaha anggota misykat setelah menerima pembiayaan.

8. Adakah kendala yang dihadapi oleh DPU DT dalam program misykat ini?

Ustad Agus : Sejauh ini program misykat tidak mendapat kendala yang berat, seringkali yang menjadi kendala adalah sulitnya mengumpulkan ibu-ibu untuk melakukan pertemuan mingguan. Namun, hal itu bukan kendala besara yang membuat program ini tidak berjalan dengan baik.

9. Bagaimana proses pengembalian kembali dana pembiayaan misykat kepada pihak DPU DT?

Ustad Agus: pengembalian dana ditentukan pada perjanjian diawal, dimana pihak DPU DT menentukan jangka waktu sesuai dengan kesanggupan anggota dengan besar nominal yang juga ditentukan oleh anggota.

10. Adakah masyarakat penerima pembiayaan misykat yang tidak dapat membayar dana pinjaman?

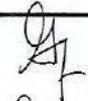
Ustad Agus: Sejauh ini tidak ada, mengapa karena dalam program misykat para anggota yang belum bisa membayar uang angsuran pembiayaan akan ditutupi sementara dengan iuran anggota yang disebut tanggung renteng.



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : M. Ardiansyah
Nim : 13180135
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : DIII Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Efektifitas Peranan Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid
Dalam Penyeleksian Dan Penyaluran Dana Kepada Masyarakat
Kecamatan Ilir Timur II Palembang.
Pembimbing 1 : Armansyah Walian, M.Si

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	17-10-2016	1. Perbaiki footnote, Setiap awal bab mulai dengan footnote baru 2. Sesuaikan antara pembahasan dengan rumusan masalah 3. Sesuaikan isi semabab dengan daftar isi 4. Buat daftar pustakanya	 
2.	19-10-2016	1. Baca Secara Tetiti Bab 1, bab 4. 2. Tambah daftar pustaka	
3.	20-10-2016	Acc Ujian Muragasyah	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : M. Ardiansyah
Nim : 13180135
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : DIII Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Efektifitas Peranan Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid
Dalam Penyeleksian Dan Penyaluran Dana Kepada Masyarakat
Kecamatan Ilir Timur II Palembang.
Pembimbing 2 : Maidiana Astuti Handayani, S.E. M.Si

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	26/4-16	<ol style="list-style-type: none">1) Acc proposal2) Tambahkan teori Efektifitas, teori seleksi (Teori Organisasi) dan teori² lain sebagaimana tercantum di jurnal² / penelitian terdahulu3) Pd Latar Belakang, tambahkan fenomena, seperti di jurnal Nur Jhonu, 2008 (hal. 11).	
	2/3-16	<ol style="list-style-type: none">1) Perbaiki halaman sampul, Huruf balok.2) Daftar Isi sesuai^{brw} dengan penulis tugas akhir3) Penulisan nama nomor halaman4) Daftar Pustaka: Tata urutan, pengelompokan, Bentuk hanging.	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : M. Ardiansyah
Nim : 13180135
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : DIII Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Efektifitas Peranan Program Misykat Pada LAZ Daarut Tauhiid
Dalam Penyeleksian Dan Penyaluran Dana Kepada Masyarakat
Kecamatan Ilir Timur II Palembang.**
Pembimbing I : Maidiana Astuti Handayani, S.E. M.Si

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	23/6/16	<ol style="list-style-type: none">① Bunt Duf pus② Cari jurnal / artikel yg berkaitan dgn TA y/ penelitian terdahulu, & (+) teori.③ Lanjut Bab II	<i>M</i>



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : M. Ardiansyah
Nim : 13180135
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : DIII Perbankan Syaria'h
Judul Tugas Akhir : **Efektifitas Peranan Program Misykat Pada Laz Daarut Tauhiid Dalam Menyeleksi Dan Penyaluran Dana Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II Palembang.**
Pembimbing 2 : Maidiana Astuti Handayani, S.E M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	15-8-2016	① Perbaiki sesuai format pd TA ② Tambahkan Daftar Pustaka ③ Acc Bab I, II, III, Lanjut Bab IV & V dgn ACC pembim- bing I	
	21/5/16	Acc keahliannya	
	10/10/16	Acc Ujian dengan persetujuan Pembimbing I	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : M. Ardiansyah
Nim : 13180135
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : DIII Perbankan Syari'ah
Judul Tugas Akhir : **Efektifitas Peranan Program Misykat Pada Laz
Daarut Tauhiid Dalam Penyeleksian dan Penyaluran
Dana Kepada Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II
Palembang**
Pembimbing 2 : Maidiana Astuti Handayani, S.E M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	10/10/16	ACC ujian dan persetujuan pembimbing I	M